

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari kegiatan praktik kerja lapangan di PT Boma Bisma Indra Pasuruan dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Sistem produksi yang diterapkan PT. Boma Bisma Indra Pasuruan adalah sistem *engineering to order* (ETO). Sehingga setiap produk diproduksi sesuai dengan permintaan konsumen dan perusahaan melakukan desain sesuai permintaan tersebut. Karena ukuran produk yang dipesan menyesuaikan permintaan konsumen, maka spesifikasi antar produk yang satu dengan produk yang lain selalu berbeda. Kegiatan produksi *pressure vessel* di PT Boma Bisma Indra Pasuruan terdiri dari beberapa proses utama yaitu persiapan (pembuatan *GA Drawing*, BQ, pemesanan bahan baku), fabrikasi (*marking, cutting, rolling, forming* dan *flangging, drilling, assembling, welding*), *final inspection and testing*, pengecatan (*sandblasting, painting finish*), *packing*, hingga *pressure vessel* siap di distribusikan.
2. Dari hasil pengolahan data dengan metode *Material Requirement Planning* (MRP) menggunakan tiga teknik lot sizing antara lain LFL, EOQ dan POQ serta didapatkan dari hasil pengolahan data apabila terjadi pemesanan pembuatan *pressure vessel* dengan berat bahan baku sebesar 794 ton maka dapat menggunakan teknik lot sizing POQ untuk mendapatkan biaya minimum pemesanan persediaan bahan baku sebesar

Rp. 82.038.464, hal tersebut dapat digunakan sebagai solusi untuk pengendalian biaya persediaan bahan baku *pressure vessel* pada PT. Boma Bisma Indra

6.2 Saran

Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan di PT. BOMA BISMA INDRA PASURUAN mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana sistem produksi dan perencanaan produksi yang diterapkan. Berikut saran yang berikan untuk nantinya dapat membantu perbaikan mutu produksi perusahaan yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan permasalahan pemesanan bahan baku dengan persediaan bahan baku yang tersedia secara akurat dan tepat agar alokasi biaya untuk pemesanan bahan baku digunakan sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan
2. Perusahaan dapat menggunakan metode *material requirement planning* dengan penerapan *periode order quantity* atau POQ untuk memproyeksikan biaya persediaan bahan baku guna untuk mendapatkan biaya pemesanan yang minimum
3. Agar dapat memberikan pelayanan yang memadai dan menciptakan kenyamanan kerja bagi para pekerja maka perlu dikembangkan sarana dan prasarana serta peralatan produksi yang lebih modern dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.